

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Sampel yang digunakan adalah perusahaan Non Keuangan yang masuk dalam pemeringkatan *Good Corporate Governance Perception Index (CGPI)* yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute For Good Corporate Governance (IICG)* tahun 2008-2014 yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember.

B. Jenis Data

Data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2014.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Non Keuangan yang masuk dalam pemeringkatan penerapan *corporate governance* yang dilakukan oleh *The Indonesian Intitute For Good Corporate Governance (IICG)* Pada tahun 2008-2014 berupa skor pemeringkatan *CGPI (Good Corporate Governance Perception Index)*
2. Perusahaan yang membagikan keuntungan berupa dividen kepada para pemegang saham pada tahun pemeringkatan CGPI.

3. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan auditan per tanggal 31 Desember serta dinyatakan dalam satuan mata uang rupiah
4. Data perusahaan lengkap dengan variabel yang akan diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu teknik yang mendokumentasikan data yang telah dipublikasikan di BEI.

E. Definisi Operasional

1. Variabel Dependen

Dividend Payout Ratio adalah Rasio pembayaran dividen yang menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Proksi yang digunakan (Fahmi, 2014) yaitu :

$$DPR = \frac{\text{Dividen}}{\text{lababersih}}$$

2. Variabel Independen

a. Profitabilitas (ROA)

Rasio yang menunjukkan tingkat efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari penjualan maupun investasi. Menurut Fahmi (2014), rasio profitabilitas ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam

hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Proksi yang digunakan yaitu (Suharli, 2007) :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total aktifa}}$$

b. Leverage

Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi (Sawir, 2001), proksi yang digunakan yaitu :

$$DER = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{total ekuitas}}$$

c. Growth

Perusahaan yang mengalami peningkatan pertumbuhan dalam perkembangan usahanya merupakan perusahaan yang termasuk dalam fase pertumbuhan (Fahmi, 2014), proksi yang digunakan yaitu (Sulistyowati dkk., 2010) :

$$TAG = \frac{\text{aset } t - \text{aset } t-1}{\text{asset } t-1}$$

3. Variabel Intervening

Good Corporate Governance yaitu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola resiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang, proksi yang digunakan dalam penilaian CGPI yaitu terdiri dari empat tahapan, yaitu *Self assessment*, Penilaian Dokumen, Penilaian Makalah,

dan Observasi, dari hasil tersebut maka dapat dilakukan penggolongan yaitu :

A= 85-100 sangat terpercaya

B=70-84,99 terpercaya

C= 55-69,99 cukup terpercaya

F. Uji Analisis dan Hipotesis Data

Pengujian hipotesis dilakukan untuk meneliti pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *growth* terhadap *dividend payout ratio* dengan *good corporate governance* sebagai variable intervening. Pada penelitian ini dilakukan teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk mengolah dan membahas data yang telah diperoleh serta untuk menguji hipotesis yang diajukan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer IBM SPSS (*Statistical Package For Social Sciences*) Versi 16 untuk mempermudah perhitungan statistik.

1. Analisis Regresi berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dengan independen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Persamaanya yaitu :

$$a. \text{DPR}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{ROA}_{it} + \beta_2 \text{DER}_{it} + \beta_3 \text{TAG}_{it} + \beta_4 \text{CGPI}_{it} + e \quad \dots(1)$$

$$b. \text{CGPI}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{ROA}_{it} + \beta_2 \text{DER}_{it} + \beta_3 \text{TAG}_{it} + e \quad \dots(2)$$

Keterangan :

β = koefisien regresi

DPR = Rasio *Dividend Payout Ratio*

ROA = Rasio Profitabilitas

DER = Rasio Leverage

TAG = Rasio Growth

CGPI = Rasio *good Corporate Governance*

e = *Error Term*

2. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data yang dilakukan adalah uji asumsi klasik model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi klasik statistik, baik multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji tingkat kenormalan data. Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, dependen variabel, independen variabel atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Rahmawati, dkk., 2014). Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov smirnov*. Jika nilai *kolmogorov smirnov* lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka data dikatakan data berdistribusi normal (Ghozali, 2011)

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut baik
- 2) Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF diatas 10, maka terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut tidak baik.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi, uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi yang berkonsekuensinya varian sampel tidak dapat menggambarkan varian poulasinya. Model regresinya tidak dapat untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-Test). Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Rahmawati dkk., 2014).

Adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan beberapa cara, salah satunya uji Glejser. Uji Glejser ini mengusulkan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5% maka tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2011)

3. Uji Hipotesis

a. Uji T (Uji Parsial)

Untuk menguji secara parsial dari masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Kriteria uji statistik t adalah dengan melihat nilai signifikansinya. Jika masing-masing variabel nilai $\text{sig} < \alpha$ dengan nilai arah regresi β bernilai sesuai yang dihipotesiskan, maka hipotesis diterima. Artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel koefisien pada kolom signifikan, jika probabilitas nilai t atau signifikan $< 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun jika probabilitas nilai t atau signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Uji F (Uji Simultan)

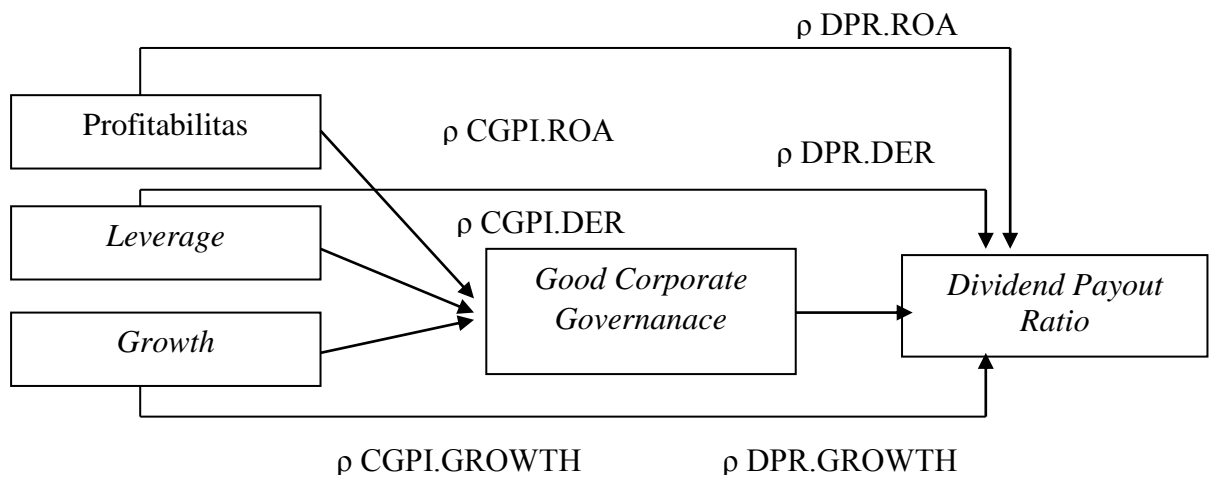
Uji nilai F tujuannya adalah untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Hipotesis diterima jika nilai sig < α dan tanda koefisien searah dengan yang dihipotesiskan.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang besar berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2011)

d. Path Analysis (Diagram Jalur)

Path analysis digunakan untuk menggambarkan pola hubungan yang mengungkapkan pengaruh seperangkat variabel terhadap variabel lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui variabel intervening.



Gambar 3.1
Diagram Jalur

Suatu variabel dikatakan sebagai variabel intervening jika hubungan tidak langsung lebih besar dari hubungan langsung. Setiap nilai ρ menggambarkan jalur dan nilai koefisien jalur. Koefisien jalur merupakan *standardized* koefisien regresi yang digunakan untuk menemukan jalur mana yang paling tepat dan singkat suatu variabel independen menuju variabel dependen (Sugiyono, 2007 dalam Sulistyoweati dkk., 2010) dalam persamaan ini untuk menguji variabel intervening terdapat dua substruktural yaitu:

Substruktural 1 :

$$\text{CG} = \rho \text{ CG.ROA} + \rho \text{ CG.DER} + \rho \text{ CG.GROWTH} + e$$

Substruktural 2 :

$$\text{DPR} = \rho \text{ DPR.ROA} + \rho \text{ DPR.DER} + \rho \text{ DPR.GROWTH} + \rho \text{ DPR.CG} + e$$

Dalam diagram jalur untuk menerima atau menolak hipotesis digunakan nilai koefisien pengaruh langsung dan nilai koefien tidak langsung. Hipotesis diterima atau variabel dikatakan sebagai variabel intervening jika nilai koefisien hubungan tidak langsung lebih besar dari nilai koefisien hubungan langsung (Adnan dkk., 201

